

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

BAB ketiga pada skripsi ini merupakan Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini. Secara garis besar BAB III ini berisi penjelasan tentang desain penelitian tindakan kelas yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang akan dilakukan berbarengan dengan dilaksanakannya kegiatan PPL yang diikuti oleh peneliti di SMP Labschool UPI Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran yang terkait akan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.

##### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut *Sugiyono* (2013), Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang umumnya dilakukan tenaga pendidik atau guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (*Sugiyono*, 2013).

Sedangkan *Wina Sanjaya* (2008: 25-26), menyebutkan terdapat tiga istilah penting yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan adalah perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung (*Sanjaya*, 2008). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti tidak sepenuhnya melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Labschool Bandung.

Secara umum dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang secara sistematis mencerminkan perbedaan tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan ini dapat ditarik dari perspektif di atas, yang menjelaskan bahwa PTK berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh

peneliti atau guru itu sendiri, sekaligus mengatasi permasalahan yang menghambat pembelajaran di kelas.

## 2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut *Wina Sanjaya (2010)* adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar yang mana peningkatan itu dilakukan secara praktis, Artinya dalam pelaksanaan penelitian terkadang tidak memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah tetapi lebih kepada situasi dan kondisi yang secara nyata terjadi di lapangan. Pendapat tersebut seakan menjelaskan bahwa dalam PTK, guru harus bersedia untuk mengintrospeksi, merefleksi dan mengevaluasi dirinya sendiri sehingga guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa (Sugiyono, 2013).

Menurut pendapat *Sanjaya*, tujuan utama penelitian kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan meningkatkan pengajaran dan perilaku siswa di kelas. Dengan kata lain, tujuan PTK adalah mengubah guru menjadi peneliti dengan mengembangkan strategi pembelajaran atau keterampilan dan menemukan solusi yang dapat digunakan segera di kelas.

## 3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada tujuan dari PTK itu sendiri, yaitu terdapat peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan atau perbaikan kinerja siswa selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Terdapat peningkatan atau perbaikan mutu atau kualitas proses pembelajaran di kelas.
- c. Terdapat peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

Selain berdasarkan pada *Output* atau hasil yang perlu dicapai, PTK juga memiliki karakteristik penting lain yang diantaranya adalah :

- a. Ada permasalahan yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru atau siswa dikelas,
- b. Terdapat tindakan atau aksi tertentu yang ditujukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut,
- c. Terdapat partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan guru atau siswa yang menjadi sasaran penelitian,

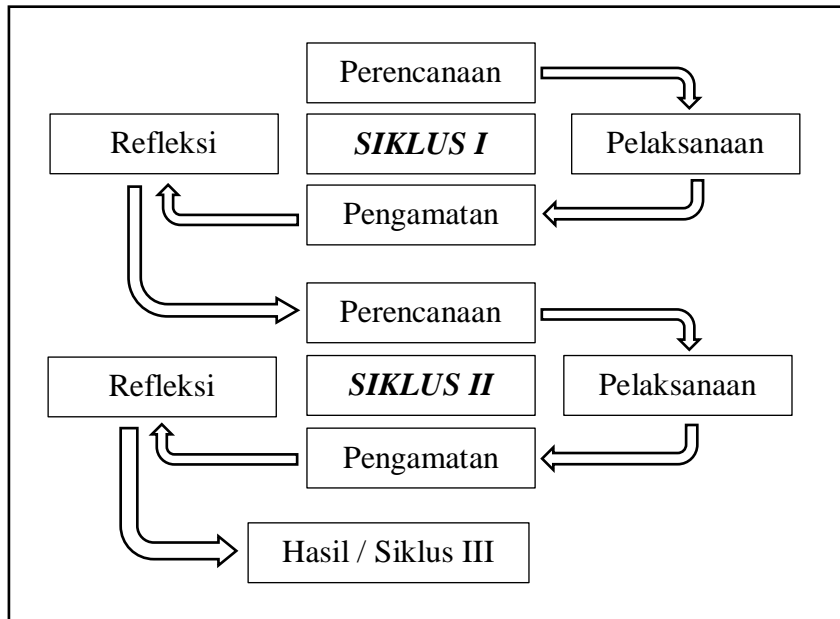
- d. Setiap siklus penelitian harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif.
- e. Apabila hasil siklus belum menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan, maka peneliti harus melaksanakan siklus selanjutnya hingga tercapai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.

Peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Labschool Bandung khususnya di kelas 7-E, untuk mengangkat permasalahan hasil belajar IPS siswa selama pandemi Covid-19 berdasarkan beberapa karakteristik di atas. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan tindakan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai guru dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbasis Web. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti telah berkolaborasi atau berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Labschool Bandung daripada sepenuhnya melakukan penelitian sendiri.

#### **4. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Tahapan-tahapan dan siklus dari PTK yang dikemukakan oleh *John Elliot (1982)* menjelaskan bahwa, Penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus dan tahapan-tahapan yang wajib dilakukan secara sistematis dan berurutan. PTK sendiri dilakukan dengan menggunakan dua atau lebih siklus penelitian yang setiap siklusnya terdiri beberapa langkah. Langkah-langkah atau tahapan pada setiap siklus PTK setidaknya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ni adalah bagan siklus dari model penelitian tindakan kelas (PTK) (Hopkins, 2013).. Pendapat *John Elliot* menjelaskan bahwa PTK dapat dilaksanakan dengan dua atau lebih rangkaian siklus penelitian yang dinyatakan berhasil atau selesai apabila hasil siklus telah menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan yang diinginkan.

Berikut ni adalah bagan mengenai siklus dari model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh *Kemmis dan MC Taggart dalam Hopkins (2004: 14)*. Bagan tersebut juga akan menjadi pedoman dari rangkaian penelitian tindakan kelas yang akan direncanakan oleh peneliti.



Gambar 3. 1 : Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan model PTK diatas kita dapat melihat bahwa tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas perlu disusun secara detail dan terinci. Menurut pendapat *John Elliot*, PTK biasanya terdiri dari setidaknya dua siklus yang dianggap berhasil atau ketika hasil dari suatu siklus menunjukkan peningkatan atau perbaikan yang diinginkan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tahapan yang dijabarkan dalam Hopkins dapat disimpulkan bahwa ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil dari keseluruhan tahap tersebutlah yang menentukan bagaimana siklus selanjutnya akan dijalankan dan juga menjadi tolak ukur yang menentukan keberhasilan PTK itu sendiri. Berikut ni penjelasan beberapa tahapan dalam menyusun PTK:

a) Perencanaan Tindakan

Tahap pertama adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Peneliti perlu merumuskan permasalahan yang sekiranya dapat dilakukan tindakan dan dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan seperti, menetapkan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah, menetapkan skenario tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan perbaikan, merencanakan metode dan alat yang digunakan saat pelaksanaan tindakan, dan merencanakan metode serta teknik pengolahan data berdasarkan sifat dan kepentingan penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari keseluruhan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Setiap rangkaian tindakan akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan pada tahap perancangan dan harus dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat ini juga peneliti dan rekan kolaborasinya akan melakukan pengamatan dan interpretasi terhadap pelaksanaan tindakan PTK tersebut.

c) Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi juga merupakan tahap dimana peneliti melakukan penilaian dari indikator ketercapaian yang sebelumnya telah dipersiapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan kolaborasinya untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan PTK telah berjalan sesuai rencana yang telah disusun serta mengukur sejauh mana terjadi peningkatan atau perbaikan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, observasi atau pengamatan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tindakan. Sehingga observasi dan pelaksanaan harus dilakukan di saat yang bersamaan.

d) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi adalah kegiatan analisis terhadap semua informasi yang didapatkan setelah tindakan PTK dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, serta menganalisa hambatan yang muncul. Sehingga tahap refleksi menjadi tolak ukur dalam mengembangkan rencana dan tindakan pada siklus selanjutnya. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator seperti, penggunaan waktu, biaya, tenaga hingga pencapaian hasil. Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif sesuai sifat dan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Disimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa tindakan kelas dapat dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan di setiap siklus penelitian. PTK dianggap selesai atau berhasil apabila tercapai tujuan atau hasil yang diinginkan pada siklus II. Jika siklus kedua tidak menunjukkan kemajuan yang berarti, maka akan dilanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool UPI Bandung yang beralamat di Jalan Senjayaguru (di dalam Kampus UPI Bandung) No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, kode pos 40154. Penelitian yang meliputi tahap

persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan program kegiatan PPL yang diikuti oleh peneliti yang akan dimulai pada bulan Maret hingga April 2021.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7-E tahun ajaran 2020/2021 di SMP Labschool UPI Bandung. Keseluruhan siswa kelas 7-E berjumlah 23 siswa yang mana merupakan kelas praktik untuk program PPL yang diikuti oleh peneliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah perkembangan hasil belajar siswa kelas 7-E setelah melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning berbasis Web Course yang akan terkhusus mata pelajaran IPS di SMP Labschool UPI Bandung yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini setidaknya menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course. RPP disusun oleh peneliti tentunya telah dipertimbangkan oleh guru IPS terkait sebagai kolaborator. RPP yang telah divalidasi oleh guru kolaborator dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian sekaligus pembelajaran secara daring.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk menilai hasil belajar siswa di ranah afektif dan psikomotor. Pelaksanaan observasi dilakukan saat peneliti dan siswa melakukan pembelajaran tatap muka secara daring menggunakan media Zoom meeting. Catatan lapangan juga dapat dipersiapkan untuk mencatat hal-hal penting di luar lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran daring yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan penugasan yang akan diupload melalui media online yaitu Google Classroom.

- 5) Mempersiapkan soal tes di google classroom sebagai evaluasi yang menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Tes tersebut diberikan di awal dan akhir siklus untuk menilai hasil belajar ranah kognitif siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ni dilakukan dengan berpegang pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Meskipun begitu dalam pelaksanaannya masih bisa bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sebaiknya peneliti dibantu oleh pengamat yang mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Pelaksanaan di awal sebelum pembelajaran adalah peneliti membuat link dengan Google Classroom lalu memasukkan akun-akun siswa ke dalamnya sebagai sarana pembelajaran mengunggah materi dan soal latihan serta menjadi sarana diskusi untuk siswa.

Setelah itu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, II dan seterusnya, peneliti akan memberikan pre-test untuk seluruh siswa sehari sebelumnya atau diawal pertemuan sebagai salah satu tugas. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan memberikan post-test diakhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran daring usai, peneliti juga akan memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan pada *Google Classroom* yang telah disediakan. Siswa juga dipersilahkan untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran pada kedua platform tersebut.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa dalam ranah afektif. Namun karena model pembelajaran Blended Learning berbasis web ni sepenuhnya dilakukan secara daring, maka observasi hanya dapat dilakukan saat peneliti dan siswa melakukan pertemuan tatap muka secara maya dengan menggunakan media Zoom Meeting. Baiknya saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer atau pengamat yang mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga fokus peneliti sebagai guru tidak terganggu.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi selanjutnya dianalisis dan kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran PS yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan hasil belajar pada siklus meliputi:

1) Ranah Kognitif

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah kognitif dalam mata pelajaran IPS ditetapkan sesuai dengan KKM yang berlaku sesuai kompetensi dasar dan indikator standar pencapaian yakni 70. Pembelajaran dalam suatu kelas dianggap berhasil apabila terdapat minimal 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas tersebut yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

2) Ranah Afektif

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah afektif dalam mata pelajaran IPS adalah apabila minimal terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian sikap.

3) Ranah Psikomotor

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah psikomotor dalam mata pelajaran IPS adalah apabila minimal terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian keterampilan.

2. Siklus II dan Seterusnya

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam menyiapkan siklus II perlu memperhatikan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I. Perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP dan divalidasi oleh guru mata pelajaran IPS terkait sebagai kolaborator.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan sebagai penilaian ranah afektif dan psikomotor siswa.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran daring.
- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan penugasan yang diupload pada media online google classroom.



- 5) Mempersiapkan soal pre-test dan post-test di google classroom sebagai salah satu tugas dan evaluasi yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II pada intinya adalah tindakan perbaikan dari berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dengan berpegang pada RPP yang telah dibuat setelah melakukan refleksi dan evaluasi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar siswa dengan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan di awal sebelum pembelajaran adalah peneliti mengunggah materi pelajaran dan lembar tugas siswa pada Google Classroom yang telah disiapkan pada siklus I sebagai sarana pembelajaran mengunggah materi dan pengayaan serta menjadi sarana diskusi untuk siswa.

Setelah itu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dan seterusnya, peneliti akan memberikan pre-test untuk seluruh siswa diawal pertemuan sebagai salah satu tugas. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan memberikan post-test diakhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran daring usai, peneliti juga akan memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan pada Google Classroom yang telah disediakan. Siswa juga dipersilahkan untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran pada kedua platform tersebut. Pada siklus II ini peneliti juga sebaiknya dibantu oleh seorang pengamat yang mengamati siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan boleh saja sama seperti lembar observasi pada siklus.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II masih dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sama seperti siklus I. Observasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan atau perkembangan hasil belajar yang dicapai siswa dalam ranah afektif, kemudian membandingkan hasilnya dengan siklus sebelumnya. Observasi hanya dapat dilakukan saat peneliti dan siswa melakukan pertemuan tatap muka secara maya dengan menggunakan media Zoom Meeting. Baiknya saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer atau pengamat yang mengamati siswa pada saat

pembelajaran berlangsung sehingga fokus peneliti sebagai guru tidak terganggu.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak. Jika pada siklus II tujuan penelitian masih belum tercapai, maka peneliti harus meneruskan siklus selanjutnya sampai berhasil mencapai tujuan penelitian, dan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya diperbaiki guna mencapai tujuan tersebut.

Indikator keberhasilan hasil belajar pada siklus II meliputi:

1) Ranah Kognitif

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah kognitif dalam mata pelajaran IPS ditetapkan sesuai dengan KKM yang berlaku sesuai kompetensi dasar dan indikator standar pencapaian. Pembelajaran dalam suatu kelas dianggap berhasil apabila terdapat minimal 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas tersebut yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

2) Ranah Afektif

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah afektif dalam mata pelajaran IPS adalah apabila minimal terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian sikap.

3) Ranah Psikomotor

Indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah psikomotor dalam mata pelajaran IPS adalah apabila minimal terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian keterampilan.

4) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II dan seterusnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif siswa. Dengan dilakukannya tes hasil belajar diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus dan diharapkan meningkat pada siklus I. Tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti harus berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Materi tes hasil belajar tersebut juga harus dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran PS

terkait agar sesuai dengan materi yang diajarkan guru PS serta mengukur tingkat kesulitan soal yang akan diberikan kepada siswa.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PS dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course, peneliti dapat menggunakan dua tes pada setiap siklus, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Bentuk soal yang digunakan dalam pre-test dan post-test adalah pilihan ganda yang akan dibuat menggunakan media *Google Form* agar mudah di akses bagi guru dan siswa kemudian dibagikan melalui *Google Classroom*.

## 2. Non Tes

### a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan saat proses pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media *zoom meeting*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan afektif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran PS dengan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Data-data yang perlu dikumpulkan berupa profil sekolah, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Perangkat Tes

Perangkat tes yang digunakan peneliti adalah Tes hasil belajar yang berdasarkan materi IPS kelas 7-E dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS terkait. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa peneliti menggunakan dua tes pada setiap siklus, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing berisi 10 butir soal berbentuk pilihan ganda. Kedua tes tersebut rencananya akan dibuat menggunakan *Google Form* dan dibagikan melalui *Google Classroom* agar mudah diakses siswa.

- a. Pre-test diberikan pada awal pertemuan dan digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran. Tes ini nantinya akan dikerjakan oleh siswa secara individu dan hasilnya akan menjadi perbandingan untuk post-test.
- b. Post-test diberikan pada akhir siklus dan digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus I dan seterusnya.

## 2. Instrumen Non Tes

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi memuat hal-hal yang akan diobservasi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal-hal yang diobservasi terdiri dari beberapa indikator yang mengukur ranah afektif siswa dalam pembelajaran PS yang dilaksanakan dengan model pembelajaran Blended Learning berbasis web course.

Beberapa aspek yang dinilai dalam pedoman observasi ranah afektif siswa meliputi:

- 1) Ketepatan waktu siswa saat memasuki kelas online
- 2) Kedisiplinan dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- 3) Kemauan siswa untuk bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas online dan di internet
- 4) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau tes

Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam pedoman observasi untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor siswa meliputi:

- 1) Kemauan siswa mencatat dan mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut,
- 2) Kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi yang baik dan sopan,
- 3) Tepat waktu dalam mengerjakan tes dan tugas,
- 4) Kerapian dan ketelitian dalam mengerjakan tes dan tugas.

Berikut ini adalah pedoman observasi untuk penilaian afektif dan psikomotor siswa beserta kriteria penilaian (skor) untuk masing-masing hasil observasi pada saat proses pembelajaran.

Tabel 3. 1: instrumen Lembar Observasi Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah yang dinilai
3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.	3.4.1 Menjelaskan kehidupan manusia pada masa pra-aksara.  3.4.2 Menjelaskan kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.	1. Ranah Afektif a. Tepat waktu pada saat memasuki kelas online. b. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet. d. Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau tes.
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial,	3.4.3 Menjelaskan kehidupan masyarakat pada masa Islam.	2. Ranah Psikomotor a. Penilaian pada saat proses pembelajaran

budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mencatat dan mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.</li> <li>2) Menggunakan bahasa berkomunikasi yang baik dengan guru.</li> </ol> <p>b. Penilaian pada tes atau tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Waktu menyelesaikan tes atau tugas.</li> <li>2) Kerapian dan ketelitian dalam mengerjakan tes atau tugas.</li> </ol>
---------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. 2: Kriteria Penilaian Afektif dan Psikomotor

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Berikut ni adalah pedoman observasi untuk penilaian afektif dan psikomotor siswa beserta kriteria penilaian (skor) untuk masing-masing hasil observasi yang ditemukan pada saat proses pembelajaran.

1) Penilaian Ranah Afektif

a) Tepat waktu saat memasuki kelas online

Skor 4	Siswa datang atau masuk 5 menit lebih awal sebelum kelas online dimulai.
Skor 3	Siswa datang atau masuk tepat saat kelas online dimulai.
Skor 2	Siswa datang atau masuk terlambat 5-15 menit saat kelas online sudah dimulai.
Skor 1	Siswa datang atau masuk terlambat lebih dari 15 menit saat kelas online sudah dimulai.

b) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Skor 4	Siswa terlihat menghidupkan video dan terlihat tertib serta antusias memperhatikan penjelasan guru.
Skor 3	Siswa sesekali terlihat menghidupkan video atau terlihat sesekali melakukan aktivitas lain dan kurang antusias memperhatikan penjelasan guru.
Skor 2	Siswa tidak menghidupkan video namun dan terdengar tertib saat guru sedang menjelaskan.

Skor 1	Siswa tidak menghidupkan video dan terdengar tidak tertib saat guru sedang menjelaskan.
--------	-----------------------------------------------------------------------------------------

- c) Bertanya/menjawab/memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi di kelas dan di internet

Skor 4	Siswa sering sekali bertanya/menjawab/berpendapat saat pembelajaran di kelas online dan di internet.
Skor 3	Siswa jarang bertanya namun sering berpendapat dan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru saat kelas online dan di internet.
Skor 2	Siswa jarang bertanya/menjawab/berpendapat dengan benar saat pembelajaran kelas online dan di internet.
Skor 1	Siswa tidak pernah bertanya/menjawab/berpendapat dengan benar saat pembelajaran kelas online dan di internet.

- d) Kegigihan dan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau tes

Skor 4	Siswa mengerjakan semua tugas dan tes yang diberikan oleh guru dengan konsisten, tekun dan jujur.
Skor 3	Siswa mengerjakan sebagian besar tugas dan tes yang diberikan guru dengan jujur tetapi santai.
Skor 2	Siswa mengerjakan sebagian tugas dan tes yang diberikan guru dengan bertanya kepada teman atau melihat pekerjaan siswa lain
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan semua tugas dan tes yang diberikan guru, atau mengerjakan semua tugas dan tes dengan bertanya kepada teman atau melihat pekerjaan siswa lain.

## 2) Penilaian Ranah Psikomotor

- a) Mencatat dan mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut

Skor 4	Siswa mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. terlihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 0%-20% jawaban yang salah.
Skor 3	Siswa mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. terlihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru dengan baik dan terdapat 21%-30% jawaban yang salah.
Skor 2	Siswa kurang mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. yang terlihat dari siswa dapat mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru dengan terdapat 31%-40% jawaban yang salah.
Skor 1	Siswa tidak mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Terlihat dari siswa tidak dapat mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru dengan terdapat lebih dari 41% jawaban yang salah.

- b) Menggunakan bahasa berkomunikasi yang baik dengan guru dan siswa lain

Skor 4	Siswa sering kali berkomunikasi (lebih dari 3 kali) pada saat guru saat menyampaikan materi di kelas online dengan bahasa baik dan sopan.
Skor 3	Siswa jarang berkomunikasi (kurang dari 3 kali) pada saat guru saat menyampaikan materi di kelas online dengan bahasa baik dan sopan.
Skor 2	Siswa sangat jarang berkomunikasi (setidaknya 1 kali) pada saat guru saat menyampaikan materi di kelas online.
Skor 1	Siswa tidak pernah berkomunikasi dengan guru di kelas online.

c) Waktu menyelesaikan tes atau tugas

Skor 4	Siswa mampu mengumpulkan tes atau tugas tepat waktu lebih awal dari waktu yang telah diberikan oleh guru.
Skor 3	Siswa mengumpulkan tes atau tugas terlambat (hingga 24 jam) dari waktu yang telah diberikan oleh guru.
Skor 2	Siswa mengumpulkan tes atau tugas terlambat (hingga 3 hari) dari waktu yang telah diberikan oleh guru.
Skor 1	Siswa mengumpulkan tes atau tugas terlambat (lebih dari 3 hari) dari waktu yang telah diberikan oleh guru.

d) Kerapian dan ketelitian dalam mengerjakan tes atau tugas

Skor 4	Siswa mengerjakan tugas dan tes dengan rapi, teliti dan lengkap. Sehingga jawaban siswa mudah dibaca dan mudah dipahami.
Skor 3	Siswa mengerjakan tugas dan tes dengan kurang rapi dan teliti, namun lengkap. Sehingga jawaban siswa masih dapat dibaca dan dapat dipahami.
Skor 2	Siswa mengerjakan tugas dan tes dengan kurang rapi, teliti dan kurang lengkap. Sehingga jawaban siswa sulit terbaca dan agak sulit dipahami.
Skor 1	Siswa mengerjakan tugas dan tes dengan tidak rapi, teliti dan tidak lengkap. Sehingga jawaban siswa tidak terbaca dan sulit dipahami.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data-data yang mendukung hasil penelitian tetapi tidak termasuk dalam tes hasil belajar dan pedoman observasi. Catatan lapangan berupa catatan pendek yang diperlukan agar data/fakta di lapangan dapat terekam dengan lebih detail. Catatan lapangan ini dapat membantu dalam penyusunan laporan hasil dari penelitian yang juga berguna untuk memperoleh data yang tidak dapat direkam atau diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh lembar observasi dan catatan lapangan dalam proses pembelajaran, dan tes hasil belajar. Berdasarkan kedua

sumber data tersebut, data yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu data deskriptif kualitatif dan data deskriptif kuantitatif.

#### 1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Data ini yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar dan lembar observasi yang menunjukkan penilaian atas hasil belajar siswa baik di ranah kognitif, afektif ataupun psikomotor dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan langkah-langkah analisis data hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar dan observasi.

##### a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data ini diperoleh dari menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pre-test/Post-test}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

##### b. Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotor

Data ini diperoleh dari observasi hasil belajar afektif dan psikomotor siswa, kemudian skor yang diperoleh disajikan dalam bentuk skala likert, yaitu Sangat Baik (4), Baik (3), Kurang Baik (2), dan Tidak Baik (1). Untuk menghitung nilai ranah afektif siswa dari hasil observasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 49) sebagai berikut.

$$S_k = \sum fx$$

Keterangan

$S_k$  = Skor yang diperoleh

$\sum fx$  = Jumlah nilai setiap ranah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal} \times \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$



- c. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor
- 1) Menghitung rata-rata nilai siswa pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan

Me : Rata-rata (*Mean*)

$\sum fx$  : Jumlah semua nilai

N : Jumlah siswa dalam satu kelas

- 2) Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$Ketuntasan\ belajar = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ KKM}{Jumlah\ siswa\ dalam\ satu\ kelas} \times 100\%$$

- 3) Menghitung peningkatan hasil belajar siswa siklus ke siklus I yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

- a) Peningkatan nilai rata-rata

$$Peningkatan\ nilai\ rata-rata = Me\ siklus\ I - Me\ siklus$$

$$Persentase\ peningkatan = \frac{Me\ siklus\ I - Me\ siklus}{Me\ siklus} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

- b) Peningkatan ketuntasan belajar

$$Peningkatan\ ketuntasan\ belajar = KB\ siklus\ I - KB\ siklus$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar.

## 2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari catatan lapangan yang mencatat seluruh kejadian dalam rangkaian pembelajaran daring menggunakan media online. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan penyajian data dalam bentuk uraian pada pelaksanaan penelitian dan penarikan kesimpulan yang disajikan pada hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran blended learning berbasis web course dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP Labschool UPI Bandung pada Mata Pelajaran IPS selama kegiatan pembelajaran daring atau kegiatan PPL yang dilakukan peneliti berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa nantinya dapat terlihat dari serangkaian tes dan observasi dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menerapkan Model Blended Learning Web Course. Jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa maka kegiatan pembelajaran Model Blended Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS, sebaliknya apabila tidak ada peningkatan atau malah terjadi penurunan hasil belajar siswa maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran Model Blended Learning tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar siswa peneliti sesuaikan dengan KKM mata pelajaran IPS yang berlaku sesuai kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu (70) untuk setiap pre-test dan post-test. Pembelajaran dalam suatu kelas dianggap berhasil apabila terdapat minimal 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas tersebut yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Selain itu indikator keberhasilan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor dalam mata pelajaran IPS adalah apabila minimal terdapat 75% dari jumlah keseluruhan siswa di suatu kelas telah mencapai kategori baik atau sangat baik dalam penilaian sikap dan keterampilan.